

## Rehabilitation Efforts for Drugs Addictives Through Islamic Education Approach at Islamic Tarbiyah Islamic Boarding School Lhokseumawe City

Anna Miswar

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia  
Email: annagandapura@gmail.com

### ABSTRACT

*When they are down, because they are far from religious values, they look for antidepressants for depression, one of which is drugs. The problem of drug abuse needs to be taken seriously and become a shared responsibility. This study aims to: (1) describe the efforts to rehabilitate drug addicts through the PAI approach at the Islamic Boarding School of Tarbiyah Mee Kandang, Muara Dua District, Lhokseumawe City, (2) describe the form of the PAI approach in the rehabilitation of drug addicts at the Islamic Tarbiyah Islamic Boarding School, Meunasah Mee Kandang Village, District Muara Dua, Lhokseumawe City, (3) described the obstacles to efforts to rehabilitate drug addicts through the PAI approach at Islamic Tarbiyah Islamic Boarding Schools in Meunasah Mee Kandang Village, Muara Dua District, Lhokseumawe City. This research is a field study using a qualitative approach, carried out at the Tarbiyah Islamiyah Islamic Boarding School, Meunasah Mee Kandang Village, Muara Dua District, Lhokseumawe City. Data collection techniques through interviews, observation and documentation. Data analysis techniques were carried out through data reduction, data presentation and data verification. The results of the study show that: 1) efforts to rehabilitate drug addicts through PAI at Islamic Tarbiyah Islamic Boarding Schools: (a) faith education (b) religious education, (c) moral education, (e) social education so that drug addicts have skills, 2) forms of approach PAI in the rehabilitation of drug addicts at the Tarbiyah Islamiyah Islamic Boarding School: a psychological approach and a socio-cultural approach, 3) obstacles encountered in efforts to rehabilitate drug addicts through the PAI approach at the Tarbiyah Islamiyah Islamic Boarding School: there is no financial assistance from the government, in addition to dealing with residents of different character, and also residents who are mentally ill.*

**Keywords:** Drug Addict Rehabilitation, PAI Approach

## **Upaya Rehabilitasi Pecandu Narkoba melalui Pendekatan Pendidikan Agama Islam di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Kota Lhokseumawe**

**Anna Miswar**

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe, Indonesia

Email: *annagandapura@gmail.com*

### **ABSTRAK**

Ketika terpukul, karena jauh dari nilai-nilai agama, mereka mencari obat-obat penawar depresi, salah satunya narkoba. Masalah penyalahgunaan narkoba perlu ditangani serius dan menjadi tanggung jawab bersama. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan upaya rehabilitasi pecandu narkoba melalui pendekatan PAI di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, (2) mendeskripsikan bentuk pendekatan PAI dalam rehabilitasi pecandu narkoba di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, (3) mendeskripsikan kendala upaya rehabilitasi pecandu narkoba melalui pendekatan PAI di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dilaksanakan pada Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) upaya rehabilitasi pecandu narkoba melalui PAI di Pesantren Tarbiyah Islamiyah: (a) pendidikan keimanan (b) pendidikan ibadah, (c) pendidikan akhlak, (e) pendidikan sosial agar pecandu narkoba memiliki skill, 2) bentuk pendekatan PAI dalam rehabilitasi pecandu narkoba di Pesantren Tarbiyah Islamiyah: pendekatan psikologis dan pendekatan sosial-kultural, 3) kendala yang dihadapi dalam upaya rehabilitasi pecandu narkoba melalui pendekatan PAI di Pesantren Tarbiyah Islamiyah: tidak adanya bantuan dana dari pemerintah, selain itu menghadapi residen yang berbeda karakter, dan juga adanya residen yang sakit kejiwaan.

**Kata Kunci:** Rehabilitasi Pecandu Narkoba, Pendekatan PAI.

### **PENDAHULUAN**

Ketika pemudaanya menjalani berbagai aktivitas yang positif, maka kedepan akan melahirkan bangsa ini menjadi sebuah bangsa yang maju, besar dan ber peradaban. Namun, saat ini kemerosotan moral manusia semakin memprihatinkan. Seakan-akan fenomena yang terjadi saat ini sudah tidak dapat dibendung lagi. Generasi penerus bangsa justru terjerumus dalam bayangan obat yang sangat berbahaya. Akibat penyalahgunaan narkoba, tidak hanya berpengaruh terhadap kesehatan fisiknya, tapi perkembangan mental-emosional dan sosial juga terhambat, bahkan mengalami kemunduran perkembangan.

Hasil penelitian BNN (2009: 21) bekerja sama dengan Universitas Indonesia menunjukkan bahwa sekitar 1,5 % dari jumlah penduduk Indonesia merupakan pemakai narkoba, dapat dipahami bahwa sekitar 3,2 hingga 3,6 juta penduduk Indonesia berurusan dengan penyalahgunaan zat-zat terlarang tersebut. Dari angka itu, sekitar 15 ribu orang harus meregang nyawa setiap tahun karena memakai narkoba. Tak kurang dari 78 % korban yang tewas merupakan anak muda berusia antara 19-21 tahun”.

Masalah penyalahgunaan narkoba perlu ditangani serius dan menjadi tanggung jawab bersama. Bangsa ini telah kehilangan pemuda akibat penyalahgunaan narkoba. Kehilangan remaja sama dengan kehilangan sumber daya manusia bagi bangsa. Penyebab penyalahgunaan narkoba tersebut salah satunya karena lunturnya nilai-nilai keagamaan dalam diri manusia.

Menurut Jalaluddin (2010: 236) kebudayaan dalam era global mengarah kepada nilai-nilai sekular yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan jiwa keagamaan, khususnya di kalangan generasi muda. Pola pikir generasi muda di kehidupan global ini sedikit demi sedikit terpengaruh oleh nilai sekular dalam kehidupan keagamaannya. Sehingga kemudian tanpa disadari, mereka mulai melupakan aturan agama.

Lunturnya nilai-nilai keagamaan membuat manusia menjadi tak bermoral, remaja mulai melupakan tujuan utama hidup di dunia ini. Tujuan hidup beralih pada berlomba-lomba untuk mendapatkan kesenangan dunia. Ketika terpuruk, karena jauh dari nilai agama, mereka mencari obat-obat penawar depresi, salah satunya narkoba. Syariat Islam dengan tegas dan jelas menetapkan bahwa minuman keras dan narkoba hukumnya haram. Karena hal itu merupakan perbuatan setan, sebagaimana firman Allah Swt dalam QS. al-Maidah, ayat 90-91, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْأَنْصَابُ وَالْأَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطَانِ  
فَاجْتَنِبُوهُ لَعَلَّكُمْ تَفْلَحُونَ إِنَّمَا يُرِيدُ الشَّيْطَانُ أَنْ يُوقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاءَ فِي الْخَمْرِ  
وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللَّهِ وَعَنِ الصَّلَاةِ فَهَلْ أَنتُمْ مُنْتَهُونَ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, sesungguhnya (meminum) minuman keras (khamar), berjudi, (berkorban untuk) berhala, mengundi nasib dengan panah, adalah termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah perbuatan-perbuatan itu agar kamu mendapat keberuntungan. Sesungguhnya setan itu bermaksud hendak menimbulkan permusuhan dan kebencian diantara kamu lantaran (meminum) minuman keras (khamar) dan berjudi itu, dan menghalangi kamu dari mengingat Allah dan (mengerjakan) shalat. Maka berhentilah kamu (dari mengerjakan perbuatan-perbuatan setan itu). (Q.S. al-Ma'idah: 90-91).

Ada dua upaya yang dapat dilakukan sebagai solusi, yaitu pencegahan dan pengobatan. Pencegahan agar korban penyalahguna narkoba tidak bertambah banyak, dan juga pengobatan diberikan pada mereka yang sudah menjadi korban penyalahgunaan narkoba. Setelah mengetahui penyebab penyalahgunaan narkoba karena lunturnya nilai keagamaan, maka dalam pencegahan maupun pengobatan perlu memasukkan nilai-nilai keagamaan. Pengobatan terhadap korban penyalahguna narkoba salah satunya dengan rehabilitasi.

Berdasarkan observasi awal ke Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, terlihat bahwa peneliti menemukan beberapa data mengenai proses pembinaan pecandu narkoba melalui rehab medis, sosial dan spiritual keagamaan yang dilakukan oleh pesantren tersebut, proses rehabilitasi keagamaan yang dilakukan yaitu dalam bentuk pendekatan pendidikan Agama Islam, berupa pengajian rutin setiap selesai shalat magrib, Yasinan di setiap malam jum'at, belajar tata cara shalat wajib, dan tata cara shalat jenazah.

Pesantren Tarbiyah Islamiyah berada di Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, rutinitas sehari-hari sama seperti halnya pada pesantren umumnya, belajar kitab dan al-Qur'an, namun di pesantren tersebut uniknya menerima para pecandu narkoba, mereka dititip ke pesantren untuk pemulihan canduan narkoba dan menanamkan spiritual lebih lanjut. Metode pemulihan di pesantren tersebut sama seperti lembaga-lembaga

rehab lainnya, yakni memulihkan dari segi medis, terapi psikiatri, sosial dan juga menanamkan spiritual/nilai-nilai keagamaan, seperti mengaji, yasinan disetiap malam jum'at, praktik shalat 5 waktu dan shalat jenazah, dan lainnya.

Berdasarkan hasil observasi di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan mengkaji lebih dalam tentang pendekatan PAI yang dilakukan kepada pecandu narkoba dalam proses rehabilitasi. Sehingga peneliti mengambil judul penelitian yaitu "Upaya Rehabilitasi Pecandu Narkoba Melalui Pendekatan PAI di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe".

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan upaya rehabilitasi pecandu narkoba melalui pendekatan pendidikan agama Islam di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, (2) mendeskripsikan bentuk pendekatan pendidikan Islam dalam rehabilitasi pecandu narkoba di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, dan (3) mendeskripsikan kendala dalam upaya rehabilitasi pecandu narkoba melalui pendekatan pendidikan agama Islam di Yayasan Permata Aceh Peduli Kota Lhokseumawe.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini bersifat kajian lapangan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, dilaksanakan pada Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

## **PEMBAHASAN**

*Upaya rehabilitasi pecandu narkoba melalui pendekatan PAI di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe*

Pendidikan yang berbasis agama akan memberikan perlindungan rasa aman, kenyamanan, ketenangan batin dan ketenteraman diri dalam mengisi tata

laku keseharian dalam kehidupan. Semakin kurang ilmu agamanya semakin jauh manusia dari sang khalidnya, apa lagi tidak mempunyai ilmu agama sedikit pun tidak bisa di bayangkan, sementara kita lihat di zaman sekarang ini, juga sangat banyak orang-orang yang sudah berilmu pun rentan melakukan kecurangan-kecurangan dan kedhaliman ini menandakan ilmu tidak berkecukupan, hanya kepintaran dari satu sisi sementara sisi keagamaan tidak ditanamkan semestinya.

Pendidikan agama terletak pada pendidikan keimanan. Para psikolog berpendapat bahwa dalam keimanan kepada Allah Swt. Terdapat kekuatan spiritual luar biasa yang dapat membantu orang beriman mengatasi kegelisahan, ketegangan, dan kesulitan hidup di zaman modern ini. Dunia modern yang telah dikuasai oleh kehidupan material dan didominasi oleh persaingan keras untuk mendapatkan materi, telah menimbulkan ketegangan, stress, dan kegelisahan, atau bahkan penyakit kejiwaan lainnya dalam diri manusia yang miskin akan nilai spiritual.

Dalam teori A.A. Brill Seorang psikoanalisis, berpendapat bahwa orang yang beragama secara benar sama sekali tidak akan menderita penyakit kejiwaan. Berdasarkan eksperimennya, orang beragama yang terbiasa mendatangi tempat-tempat ibadah mempunyai kepribadian yang lebih baik daripada mereka yang tidak beragama atau yang tidak menjalankan ibadah apapun. Kenyataan ini menunjukkan bahwa keimanan mempunyai pengaruh besar terhadap jiwa manusia. Keimanan dapat menambah kepercayaan terhadap diri sendiri, meningkatkan kemampuan bersabar dan menanggung kesulitan hidup, serta memberikan perasaan aman, tentram, dan bahagia dalam diri manusia. Orang yang beriman secara benar tidak akan takut dan gelisah menghadapi segala kesulitan yang terjadi dalam kehidupan.

Iman secara umum dapat dipahami sebagai suatu keyakinan yang dibenarkan dalam hati, diikrarkan dengan lisan, dan dibuktikan dengan amal perbuatan yang di dasari niat yang tulus dan selalu mengikuti petunjuk Allah Swt serta sunnah Nabi Muhammad Saw. Imam Hasbi As-Siddiqy menyatakan

bahwa keimanan tidak hanya dengan membenaran dalam hati dan diikrarkan dengan lidah, tetapi juga harus diamalkan dengan anggota badan. Jadi pengikraran dan pengamalan dengan anggota badan itu sebagai bukti dalam pentauhidan yang Maha Kuasa.

Begitu juga halnya Pendidikan keimanan yang dilakukan di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, pendidikan keimanan yang diberikan kepada residen merupakan hal yang paling utama ditanamkan, seperti pengajian rutin yang membahas tentang ke-Esaan Allah Swt, memberikan materi tentang rukun iman, dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan tentang ke-Tauhidan, kegiatan tersebut dilakukan agar para residen mengenal dirinya siapa dan Tuhan-Nya, yaitu Allah Swt, sang pencipta langit dan bumi.

Pendidikan Keimanan adalah penanaman nilai-nilai keimanan dan ketuhanan oleh seorang yang memiliki pengalaman kegamaan yang lebih banyak dan memiliki kualitas keimanan yang lebih baik kepada orang yang masih memiliki kualitas keimanan yang masih lemah tersebut agar menjadi lebih kuat dengan membiasakan mereka melakukan ibadah-ibadah baik mahdah atau ghair mahdah, serta akhlak yang baik sebagai konsekuensi keimanan mereka dan bukti ketaatan mereka dalam melaksanakan perintah Allah Swt, dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Kualitas iman yang baik tentu akan dibarengi dengan menghasilkan ibadah-ibadah yang berkualitas. Sebaliknya akhlak yang buruk akan timbul apabila seseorang tidak memiliki kualitas keimanan yang baik.

Sedangkan pendidikan ibadah mencakup segala tindakan dalam kehidupan sehari-hari, baik berhubungan dengan Allah seperti shalat, maupun dengan sesama manusia. Pembinaan Ibadah merupakan penyempurnaan dari pembinaan aqidah. Sebab ibadah memberikan santapan bagi aqidah dengan ruhnya. Ia juga memberikan cerminan dari aqidah. Praktek ibadah dilakukan residen pada setiap waktu shalat.

Shalat dilakukan secara berjamaah dan tepat waktu. Shalat merupakan terapi utama dalam bimbingan keagamaan bagi residen. Shalat bertujuan untuk mengajak residen mendekatkan diri kepada Allah Swt, shalat di awal waktu juga melatih kedisiplinan dalam beribadah. Penerapan shalat didasarkan pada pemikiran bahwa shalat mempunyai kekuatan besar atau hikmah yang dapat mempengaruhi pribadi seseorang agar yang melakukan hal yang keji atau berbuat jahat seperti (perjudian, pencurian, pembunuhan, perzinaan, minum-minuman keras dan sejenisnya) dan munkar (yaitu segala perbuatan yang bersifat destruktif dan narkhis).

Hal ini didasarkan pada firman Allah Swt.

أَتْلُ مِآ أُوحِيَ إِلَيْكَ مِنَ الْكِتَابِ وَأَقِمِ الصَّلَاةَ إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَى عَنِ الْفَحْشَاءِ  
وَالْمُنْكَرِ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تَصْنَعُونَ

Artinya: Sesungguhnya shalat itu mencegah dari (perbuatan-perbuatan) keji dan mungkar. (Q. S. al-Ankabut: 45)

Praktek ibadah yang diberikan kepada residen pecandu narkoba bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman residen dalam menjalankan ibadah dan sebagai koreksi apabila ada kekurangan dalam menjalankan ibadah, sehingga konselor/terapis dapat memperbaiki kekurangan yang ada dan dapat meningkatkan ibadah klien menjadi lebih baik. Praktek yang dilakukan mulai dari praktek wudhu, praktek shalat, dan praktek baca tulis al-Qur'an. Praktek ibadah ini sesuai dengan fungsi bimbingan Islami yaitu untuk fungsi penyesuaian, ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu individu dalam rangka menyesuaikan diri dengan lingkungannya, kemudian fungsi perbaikan, ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu individu dalam rangka memperbaiki kondisi individu yang dipandang kurang memadai.

Begitu juga halnya pendidikan ibadah yang dilakukan oleh Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, dilakukan untuk rehabilitasi pecandu narkoba, karena ibadah merupakan bentuk manifestasi penghambaan manusia kepada Allah Swt, Ibadah

bukan hanya kegiatan atau ritual yang dilakukan tanpa makna, namun Ibadah juga termasuk bentuk rasa syukur manusia kepada Allah Swt atas semua kebaikan dan berkah yang telah diberikan, sehingga para pecandu narkoba memiliki kesadaran untuk meninggalkan kebiasaan mengonsumsi narkoba.

Pendidikan akhlak adalah usaha sadar untuk membentuk sifat-sifat baik pada diri seseorang serta melatihnya untuk terus melakukan hal yang sama sehingga sifat-sifat tersebut mengakar kuat dalam dirinya dan menjadi sebuah kebiasaan yang tercermin dalam tindakannya. Dengan kata lain, pendidikan akhlak adalah usaha aktif untuk membentuk kebiasaan baik pada diri seseorang sehingga sifat tersebut terukir di dalam hatinya yang tercermin dalam segala pemikiran dan teraplikasi dalam segala perkataan dan perbuatan. Tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah agama dan meninggalkan segala larangan agama. Ini berarti menjauhi perbuatan jahat dan melakukan perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Orang bertakwa orang yang berbuat mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.

Pembinaan pecandu narkoba di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, memberikan pendidikan akhlak, dilakukan secara intensif, dengan tujuan agar pecandu narkoba dapat membentengi diri, dan dapat membersihkan jasmani dan rohaninya dengan pendidikan akhlak yang mereka peroleh selama direhabilitasi. Pendidikan akhlak juga menjadi perhatian khusus, sehingga pecandu narkoba benar-benar mendapat pendidikan yang mengarahkan pada pembinaan akhlak yang mulia, hasil yang di harapkan pecandu narkoba memiliki sikap yang baik antar sesama, yang bermakna memiliki sikap sosial, untuk terbentuknya Pendidikan sosial, maka perlu adanya Pendidikan sosial.

***Bentuk pendekatan PAI dalam rehabilitasi pecandu narkoba di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe***

Pendidikan sosial adalah suatu usaha untuk mengembangkan sikap sosial yang baik yang mencakup pada sikap religius, etik, serta intelek, agar dalam

lingkungan sosialnya dapat menjadi individu yang bertanggung jawab untuk melaksanakan fungsinya sebagai makhluk sosial yang nantinya mampu tampil dengan pergaulan yang baik dalam lingkungan masyarakat. Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, sudah berupaya dengan maksimal memberikan pendidikan sosial kepada para pecandu narkoba yang sedang dibina, adapun pendidikan tersebut bertujuan agar pecandu narkoba memiliki skill setelah selesai di bina.

Adapun pendidikan sosial diberikan dalam bentuk pelatihan yaitu: pelatihan ketrampilan teknik mesin, seni ukir, pelatihan mengelas, pelatihan memasak, pelatihan navigasi digital, pelatihan simulasi bencana, pelatihan medesig menggunakan foto shop, dan corredrow, pelatihan pembuatan website, pelatihan mengelas, pelatihan menjahit, pelatihan meracik kopi, pelatihan memasak, pelatihan sablon, dan pelatihan membuat kue, selain itu diadakan kegiatan melakukan olah raga setiap sore. Pendekatan dilakukan dari tahapan penanggulangan (preventif), penanganan (treatment), rehabilitasi hingga pascaperawatan (aftercare). Selain itu melakukan berbagai macam kegiatan pemulihan secara terpadu, mulai dari konseling, terapi kelompok, hingga pembinaan spiritual atau keagamaan.

Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, dalam melakukan rehabilitasi pecandu narkoba melakukan pendekatan sosial-kultural, dengan berbagai kegiatan, diantaranya memberikan materi tentang toleransi, pelatihan manajemen, dan pelatihan kepemimpinan, dan membiasakan melakukan gotong royong. Pendekatan dilakukan dari tahapan penanggulangan (preventif), penanganan (treatment), rehabilitasi hingga pascaperawatan (aftercare). Selain itu melakukan berbagai macam kegiatan pemulihan secara terpadu, mulai dari konseling, terapi kelompok, hingga pembinaan spiritual atau keagamaan.

***Kendala dalam upaya rehabilitasi pecandu narkoba melalui pendekatan pendidikan agama Islam di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe***

Kendala dapat didefinisikan sebagai segala sesuatu yang menghambat suatu sistem untuk mencapai kinerja yang lebih tinggi. Ada dua tipe pokok kendala, yaitu batasan fisik dan batasan non fisik. Manusia merupakan individu kompleks yang memiliki dinamika interaksi psikis dengan lingkungan, keluarga dan teman. Dalam berinteraksi pada kehidupan sehari-hari tidak jarang manusia menghadapi permasalahan, mulai dari permasalahan yang sederhana sampai dengan permasalahan yang kompleks.

Permasalahan-permasalahan tersebut muncul dikarenakan adanya kebutuhan yang tidak terpenuhi. Permasalahan tersebut menuntut untuk segera diselesaikan agar tidak menjadi beban dalam diri individu dan kehidupannya. Besar kecil, berat ringan suatu permasalahan tergantung dari bagaimana ketrampilan individu dalam menyikapi suatu permasalahan dan ketrampilannya dalam memecahkan suatu permasalahan yang dihadapi. Salah satu faktor yang mempengaruhi kemampuan individu dalam memecahkan masalah adalah adanya dukungan sosial dari lingkungan sekitar tempat individu tinggal.

Begitu juga halnya terkait dengan rehabilitasi pecandu narkoba. Secara sederhana, rehabilitasi berarti pemulihan (perbaikan atau pembetulan) seperti sedia kala, pengembalian nama baik secara hukum, pembaharuan kembali. Rehabilitasi merupakan upaya memulihkan dan mengembalikan kondisi mantan penyalahguna/ketergantungan narkoba kembali sehat dan psikologik, sosial, dan spiritual/agama (keimanan). Dengan kondisi tersebut diharapkan mereka akan kembali berfungsi secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah, di tempat kerja dan di lingkungan sosialnya.

Rehabilitasi adalah tahapan penting bagi pecandu narkoba untuk lepas dari ketergantungan narkoba. Pemulihan ini merupakan proses panjang dan sering diibaratkan perjalanan dari pikiran (adiktif) ke hati. Program rehabilitasi ini menurut Kadarmantha dikenal sebagai "konversi hati dan perubahan internal. Kewajiban menjalani pengobatan dan perawatan bagi pecandu narkoba diatur dalam undang-undang nomor 35 tahun 2009 tentang narkoba dalam pasal 54,

pasal 56, pasal 57, dan pasal 58: Pecandu Narkotika dan korban penyalahgunaan Narkotika wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial (pasal 54).

Selain melalui pengobatan dan/atau rehabilitasi medis, penyembuhan Pecandu Narkotika dapat diselenggarakan oleh instansi pemerintah atau masyarakat melalui pendekatan keagamaan dan tradisional (Pasal 57). Rehabilitasi sosial mantan pecandu Narkotika diselenggarakan baik oleh instansi pemerintah maupun oleh masyarakat. Pendidikan agama Islam bagi mantan pecandu narkoba sangat penting dilakukan untuk menghilangkan kondisi kritis yang dihadapi oleh para mantan pecandu narkoba dengan berbagai macam gangguan kejiwaan akibat pengaruh mengkonsumsi narkoba.

Dalam melakukan rehabilitasi tidak terlepas adanya hambatan dalam terhadap penyalahgunaan narkoba, umumnya terdiri dari faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern yang menjadi penghambat dalam proses rehabilitas antara lain: pemakai mengalami penyakit parah yang perlu penanganan medis khusus, pemakai kurang terbuka dan kurang sadar tentang bahaya narkoba, dan pemakai masih takut dijadikan target operasi. Sedangkan pada faktor ekstern antara lain: ketidak harmonisan hubungan antar orangtua, orangtua terlalu menekan anak, adanya hubungan keluarga yang kurang harmonis dapat menimbulkan perilaku yang menyimpang, pengaruh lingkungan sekitar yang buruk, pengaruh negatif di lingkungan tempat kerja, pengaruh negatif lingkungan terhadap perkembangan kepribadian, dan keluarga.

Untuk melakukan rehabilitasi perlu dukungan dari berbagai unsur, terutama diri penyalahgunaan narkoba, selanjutnya keluarga, masyarakat dan stecholder, beserta aparat keamanan, namun lebih cendrung biasanya lebih banyak di dorong oleh keluarga dari pada kesadaran diri penyalahgunaan narkoba, terkadang karena keterpaksaan baru menjalani proses rehabilitasi.

Seperti halnya yang terjadi pada Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, rata-rata residen yang melakukan rehabilitasi di dorong oleh keluarnya, hanya sebahagian kecil residen yang memiliki minat untuk direhabilitasi, dan biasanya residen

yang direhabilitasi sangat mudah untuk dirahkan dalam melakukan rehabilitasi, sedangkan yang didorong oleh keluarganya sedikit sulit untuk direhabilitasi. Namun, tantangannya tidak adanya bantuan dana dari pemerintah, selain itu menghadapi residen yang berbeda karakter, dan juga adanya residen yang sakit kejiwaan.

Evaluasi keberhasilan program pelayanan rehabilitasi dengan pendekatan pendidikan Islam, tujuan yang akan dicapai melalui pendekatan pendidikan Islam, evaluasi input dan output, dan dukungan dari pihak keluarga terhadap keberhasilan layanan rehabilitasi korban penyalahguna Napza. Secara umum pendekatan Pendidikan agama Islam berdampak baik terhadap pecandu narkoba, hal tersebut terukur dengan perubahan yang signifikan yang terdapat pada pecandu narkoba, saat ini mayoritas rehabilitasi pecandu narkoba, memiliki sikap yang baik, taat beribadah, dan bahkan ada yang betah mondok di pesantren.

## **PENUTUP**

Upaya rehabilitasi pecandu narkoba melalui pendekatan PAI di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, yaitu (a) pendidikan keimanan, seperti pengajian rutin yang membahas tentang ke-Esaan Allah Swt, memberikan materi rukun iman, dan kegiatan-kegiatan yang berhubungan ke-Tauhidan. (b) pendidikan ibadah, merupakan bentuk manifestasi penghambaan manusia kepada Allah Swt, sehingga pecandu narkoba memiliki kesadaran dalam dirinya. (c) memberikan pendidikan akhlak, dilakukan secara intensif, agar pecandu narkoba dapat membentengi diri, dan dapat membersihkan jasmani dan rohaninya. (d) pendidikan akhlak, hasil yang di harapkan pecandu narkoba memiliki sikap sopan santun. (e) memberikan pendidikan sosial agar pecandu narkoba memiliki skill.

Bentuk pendekatan PAI dalam rehabilitasi pecandu narkoba di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota

Lhokseumawe, yaitu pendekatan psikologis, dilakukan dari tahapan penanggulangan (preventif), penanganan (treatment), rehabilitasi hingga pascaperawatan (aftercare). Selain itu melakukan berbagai macam kegiatan pemulihan secara terpadu, konseling, terapi kelompok, hingga pembinaan spiritual atau keagamaan. Pendekatan sosial-kultural, dengan berbagai kegiatan, diantaranya memberikan materi tentang toleransi, pelatihan manajemen, dan pelatihan kepemimpinan, dan membiasakan melakukan gotong royong.

Kendala upaya rehabilitasi pecandu narkoba melalui pendekatan pendidikan agama Islam di Pesantren Tarbiyah Islamiyah Desa Meunasah Mee Kandang Kecamatan Muara Dua Kota Lhokseumawe, yaitu tidak adanya bantuan dana dari pemerintah, selain itu menghadapi pecandu narkoba yang berbeda karakter, dan juga adanya pecandu yang sakit kejiwaan, rata-rata pecandu yang melakukan rehabilitasi didorong oleh keluarganya, hanya sebahagian kecil yang memiliki minat untuk direhabilitasi. Hasil evaluasi secara umum pendekatan PAI berdampak baik terhadap pecandu narkoba, hal tersebut terukur dengan perubahan yang signifikan yang dialami narkoba, saat ini mayoritas rehabilitasi pecandu narkoba, memiliki sikap yang baik, taat beribadah, dan bahkan ada yang betah mondok di pesantren.

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Kadarmenta. 2010. *Narkoba Pembunuhal Karakter Bangsa*. Jakarta: Forum Media Utama.
- Abdul Halim. 2002. *Filsafat Pendidikan Islam: Pendekatan Historis, Teoris dan Praktis*, Jakarta: Ciputat Pers.
- Abu Ahmadi dan Noor Salami. 2004. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2004.
- Abu Ahmadi dan Nur Uhalbiyati. 1991. *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahalmad Sanusi Mustofa. 2002. *Problem Narkotika, Psikotropika dan HALIV/AIDS Penanggulangannya Menurut al-Qur'an dan as-Sunnahal*. Jakarta: Zikrul Hakim.
- Ahmad Tafsir. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Cet. Ke-8. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Akmal Halawi "Remaja Pecandu Narkoba: Studi Tentang Rehalabilitasi Integratif Di Panti Rehalabilitasi Narkoba Pondok Pesantren Ar-Rahalkan Palembang" Jurnal Tadrib, Vol. IV, No.1, Juni 2018.
- Amar Ma'ruf. "Pendekatan Studi Islam Dalam Rehalabilitasi Penyalahgunaan Narkoba", JPA, Vol. 19 No. 2, Juli-Desember 2018.
- BNN. 2004. Pedoman Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba bagi Pemuda. Jakarta: BNN.
- BNN. 2009. Advokasi Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba, cet. 2. Jakarta: BNN.
- BNN. 2010. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba Sejak Usia Dini, cet. II, Jakarta: BNN.
- Dadang Halawari. 1998. Al-Qur'an Ilmu Kedokteran Jiwa dan Kesehatan Jiwa, (Yogyakarta: Dana Bakti Prima Yasa.
- Dadang. 2009. Halawari Penyalahgunaan & Ketergantungan NAZA Narkotika, Alkoholol & Zat Adiktif, edisi 2. Jakarta: Balai Penerbit FKUI.
- Departemen Agama RI. 2015. Al-Quran dan Terjemahalan. Bandung: Darus Sunnah.
- Depdiknas, UU No. 20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006
- Hasan Langgulung. 1995. Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan. Bandung: Al-Ma'arif.
- Jalaluddin. 2010. Psikologi Agama, cet. 13. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kahalar Masyur. 1994. Membina Moral dan Akhlak. Jakarta: Rineka Cipta, 1994.
- Muhammad Daud Ali. 2006. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Musthalofa Rahalkan. 2001. Pendidikan Islam dalam Perspektif Alquran. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Nur Uhalbiyati. 1996. Ilmu Pendidikan Islam. Bandung: Pustaka Setia, 1996.
- Nurdin Bakri, dkk. 2017. "Efektifitas Rehalabilitasi Pecandu Narkotika Melalui Terapi Islami Di Badan Narkotika Nasional (BNN) Banda Aceh" Jurnal Psikoislamedia Volume 2, Nomor 1, April.
- Oteng Sutisna. 1983. Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional. Bandung: Angkasa.
- Ramayulis. 2013. Ilmu Pendidikan Islam, cet. 10, Jakarta: Kalam Mulia.
- Setyawati dkk. 2015. Buku Seri Jilid I Bahaya Narkoba Sejarah Narkoba. Surakarta: Tirta Asih Jaya.

- Syamsuridzal. 2006. Keluarga Anti Narkoba, Jakarta: Kompas Press.
- Tim Bandung Valley. 2011. Talking Withal Your Kids About Drug Ang Alcoholol Jakarta.
- Trisno Rahalarjo. 2002. Narkoba Ancaman Masa Depan Panduan Pencegahan dan Penanggulangan, Yogyakarta: LPM Press.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 2 Tahalun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Citra Umbara.
- Undang-Undang Republik Indonesia, No. 20 Tahalun 2003, Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Citra Umbara. 2003.
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahalun 2003, Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung: Fokus Media, 2013
- Zuhairini. 2004. Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Malang: UIN Press.
- Zulkarnain. 2008. Transformasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam. Yogyakarta: Pustaka Pelajar